

# Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Luwu Utara

St. Muzdalifah<sup>1</sup>, Mahadin Shaleh<sup>2</sup>, Hilal Mahmud<sup>3</sup>

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo

[mahadin56@gmail.com](mailto:mahadin56@gmail.com)

## Abstract

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan pedagogis, psikologis, sosiologis, dan teologis normatif, postpositivisme. Penelitian ini akan mendeskripsikan kinerja pengawas dalam meningkatkan kreativitas guru pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertempat di SMPN 4 Masamba. Sumber data berupa data primer bersumber dari Pengawas, Kepala Sekolah, Guru PAI, sedangkan data sekunder diambil dari dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri yang berfungsi menetapkan dan memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data, serta instrumen dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data maka tergambarlah hasil penelitian kinerja pengawas PAI SMP Negeri 4 Masamba. 1. Kinerja supervisor PAI di SMP Negeri 4 Masamba belum maksimal, hal ini disebabkan masih kurangnya jumlah pengawas. 2. Masih terdapat pengawas yang rangkap jabatan sehingga berpengaruh terhadap minimnya bimbingan para guru PAI. 3. Kreativitas guru PAI di SMP Negeri 4 Masamba sudah baik karena pelaksanaan pembelajaran baik persiapan, maupun pembuatan administrasi, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran dapat menunjukkan peningkatan kreativitasnya dengan baik. 4. Faktor penghambat kinerja pengawas, yaitu faktor internal rekrutmen pengawas, keberadaan pengawas, dan faktor eksternal keterjangkauan lokasi supervisi. 5. Supervisi terhadap peningkatan kreativitas guru PAI di SMP Negeri 4 Masamba masih sangat minim.

**Keywords:** *Kinerja Pengawas, Kreativitas Guru, Pendidikan Agama Islam*

## Introduction

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Penyelenggaraan pendidikan harus terjamin kualitasnya sehingga perlu pengawasan yang memadai dilakukan oleh pengawas, baik dilihat dari latar belakang pendidikan, pengalaman bekerja, dan kemampuan melaksanakan tugas kepengawasan secara profesional. Ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 66.

Pengawas berperan dalam meningkatkan kompetensi guru, dalam hal ini pengawas membimbing guru menjadi guru yang profesional. Guru memegang peran utama dalam

pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga dapat menentukan terbentuknya karakter peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Dadang Suhardan menyatakan bahwa usaha apapun yang dilakukan pemerintah untuk mengawasi jalannya pendidikan dalam mendongkrak kualitas, bila tidak ditindaklanjuti dengan pembinaan gurunya, tidak berdampak nyata dalam kegiatan layanan belajar di kelas. Kegiatan pembinaan guru untuk menjadi guru yang kreatif merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran (Suhardan, 2010). Pengawasan yang dilakukan pengawas sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah harus benar-benar dapat diukur. Artinya, ada peningkatan kualitas layanan belajar yang cukup signifikan sebagai peningkatan profesionalitas guru dalam hal ini adalah kreativitas guru PAI. Dengan demikian, pengeloan institusi satuan pendidikan sebagai dampak dari pengawasan yang dilakukan oleh pengawas akan terus menerus dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menjalankan tugasnya selaku pendidik di sekolah.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses pembelajaran, pengawasan terhadap guru dalam belajar, pengawasan terhadap peserta didik yang belajar, dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Aktivitas yang dilakukannya yaitu dengan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pembelajaran untuk diperbaiki, penyebab guru tidak berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik. Berdasarkan hal tersebut kemudian diadakan tindak lanjut berupa perbaikan dalam bentuk pembinaan (Suhardan, 2010).

Supervisor memiliki empat fungsi penting yang harus diperankan dalam setiap tugasnya, yaitu *administratif function, evaluation process, teaching function and role of consultan*. the *administratif function* merupakan fungsi pengawasan umum terhadap kualitas kinerja guru dalam membelajarkan peserta didiknya. The *evaluation process* membantu guru untuk dapat memahami peserta didik bermasalah yang perlu mendapat bantuan dalam memecahkan masalah belajarnya. The *teaching function* menyediakan informasi baru yang relevan dengan tugas dan kebutuhan guru, supaya guru mengetahui apa yang terjadi dengan dunia pendidikan di masa ini yang berpengaruh terhadap pembelajaran. *The role of consultan* merupakan bagian terpenting dari fungsi seorang supervisor. Supervisor pengajaran lebih berperan sebagai gurunya guru. Supervisor adalah orang yang siap membantu kesulitan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Danim dan Khairil, 2010).

Potensi guru Pendidikan Agama Islam akan semakin menunjukkan kualitasnya, apabila dalam suatu lembaga pendidikan tersebut ditunjang oleh pelaksanaan kepengawasan yang terencana dan sistematis, karena itu pengawas dituntut memiliki kewajiban untuk menumbuhkan motivasi diri serta menguasai prinsip-prinsip supervisi dalam mengembangkan potensi guru secara sistematis tersebut, sehingga memiliki tingkat kesiapan yang baik sebagai supervisor pendidikan terhadap kreativitas dan profesionalisme guru.

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru, oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui bantuan supervisi, perlu terus menerus mendapat perhatian dan bantuan profesional dari penanggung jawab pendidikan (Sagala, 2010). Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia menjelaskan bahwa dalam usaha memberikan pelayanan profesional

kepada guru, supervisor pendidikan akan menaruh perhatian terhadap aspek-aspek proses pembelajaran yang merupakan kondisi bagi terwujudnya proses belajar yang efektif. Kimbal Wiles bahwa “*Supervition is a service activity that exists to help teachers do their job better*” (Wiles, 1993). Artinya pengawasan adalah suatu kegiatan pelayanan yang berlangsung untuk membantu guru melakukan pekerjaan yang lebih baik.

Pelayanan pendidikan dalam bentuk supervisi yang dilakukan oleh supervisor pada dasarnya adalah untuk memfasilitasi, membantu dan memberikan solusi dari setiap persoalan yang dialami dan dirasakan oleh guru. Pelayanan supervisi ini membawa misi utama yaitu memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat menjalankan pembelajaran secara kreatif. Pelayanan supervisi yang efektif dari supervisor akan berdampak pada peningkatan kualitas dan kreativitas guru dalam mengelola dan memenej kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas akan memberikan hasil yang berkualitas pula yaitu terciptanya nuansa pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan efektif.

Berdasarkan pengamatan penulis, kegiatan Guru PAI SMP Negeri 4 Masamba dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menunjukkan peningkatan kreativitas. Terlihat guru berperan secara mandiri dalam perencanaan pembelajaran, meskipun kurang pembinaan dan pelatihan serta kegiatan supervisi yang belum optimal dilakukan oleh supervisor. Namun para guru PAI tetap mencari atau berbuat secara mandiri untuk meningkatkan pengetahuannya khususnya dalam pembelajaran meskipun supervisor hanya datang berkunjung atau mendatangi sekolah binaannya tetapi kurang memberikan layanan pembinaan dan kontribusi pemikiran yang dapat memberikan konsep baru terhadap pelaksanaan pembelajaran guru PAI bahkan volume kunjungan supervisor pun masih terhitung minim.

Berdasarkan observasi awal di lapangan, penulis menemukan bahwa guru PAI SMP Negeri 4 Masamba sudah memiliki kreativitas dalam proses pembelajarannya, meskipun supervisor terkesan kurang aktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya namun guru PAI SMP Negeri 4 Masamba tidak bersikap apriori terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru PAI menyadari sepenuhnya bahwa memenuhi pembelajaran adalah cara strategis agar proses pembelajaran berhasil dan memenuhi tujuan pembelajaran, institusional dan tujuan pendidikan nasional. Dengan kondisi ini maka sangat diperlukan efektivitas kinerja supervisor untuk menjalankan tugas dan fungsinya dalam pembinaan terhadap guru secara maksimal dan berkelanjutan agar para guru PAI tidak seperti anak ayam yang kehilangan induknya sehingga bisa berbuat lebih maksimal lagi.

## Method

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Masamba dengan pertimbangan bahwa Sekolah tersebut cukup representatif sebagai lokasi penelitian, baik dilihat dari faktor geografi, waktu, informasi, maupun transportasi dari alamat peneliti ke lokasi penelitian. Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini. Agar dapat memperoleh sejumlah data primer, diperlukan sumber data dari objek penelitian yang disebut situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Adapun

yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pengawas, kepala sekolah dan guru PAI.

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti mengambil posisi sebagai pengamat partisipan. Selain itu, peneliti melakukan wawancara mendalam. Sebagai pengamat peneliti berperan serta dalam kegiatan subjek pada setiap situasi yang diinginkan untuk dapat dipahami. Dalam kegiatan pengumpulan data ini peneliti menggunakan tiga cara, yakni observasi, wawancara, dokumentasi. Dari ketiga alat pengumpul data tersebut dapat digunakan karena pertimbangan praktis bahwa kemungkinan hasilnya dapat dicapai dan dapat lebih valid dan realitas. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini melalui tahap editing dan coding, sedangkan teknik analisis data melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## Results

### Kinerja supervisor PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Masamba

#### 1. Kompetensi Pengawas PAI

Pengawas merupakan pejabat fungsional yang diberi amanah dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas kepengawasan pada setiap satuan pendidikan. Diharapkan agar proses supervisi yang dilaksanakan oleh para supervisor khususnya supervisor guru PAI SMP Negeri 4 Masamba dapat berjalan dengan baik, sukses dan lancar. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan pengawas dalam menjalankan tugasnya. Untung Sunardi mengungkapkan bahwa kompetensi pengawas sangat menentukan keberhasilan pengawas, karena pengawas selalu meningkatkan kompetensinya melalui berbagai cara, baik melalui diklat maupun meningkatkan kualifikasi pendidikan.

Berdasarkan data pengawas di SMPN 4 Masamba menunjukkan bahwa keberadaan pengawas ditinjau dari kualifikasi pendidikan, keduanya berkualifikasi S2. Jika dilihat dari status kepangkatan, keduanya berpangkat pembina Tingkat I, dan keduanya sudah tersertifikasi. Secara kuantitas jumlah pengawas PAI pada SMP Negeri 4 Masamba jika dibandingkan dengan jumlah sekolah binaan termasuk sudah seimbang, 2 orang pengawas dengan jumlah guru yang diawasi tidak mencapai sepuluh orang dalam suatu sekolah. Jika dilihat dari tingkat kualifikasi pendidikan, pengalaman kerja, dan kepangkatan sudah termasuk memenuhi syarat kepengawasan.

#### 2. Pendidikan dan Pengajaran guru PAI di SMPN 4 Masamba

Pada pendidikan dan pembelajaran di sekolah, guru merupakan pembangkit kreativitas. Seorang guru yang ingin mengembangkan kreativitas peserta didiknya harus menjadikan dirinya kreatif. Jika pembelajaran dilakukan dengan baik, pada hakikatnya adalah suatu hal kreatif.

Indikator kreatif seorang guru setidaknya dapat dilihat dari kinerjanya khusus yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI yang diobservasi, ternyata semuanya sudah melengkapi perangkat pembelajaran baik kalender pendidikan, program tahunan, program semester, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Perencanaan Pembelajaran Guru PAI pada SMP Negeri 4 Masamba**

No	Nama Guru	Klder Pend.	Prota	Prosem	Silabus	RPP
1	Informan 1	√	√	√	√	√
2	Informan 2	√	√	√	√	√
3	Informan 3	√	√	√	√	√

Tanda atau simbol centang (√) tersebut di atas menunjukkan bahwa kalender pendidikan, program tahunan (prota), program semester (prosem), silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itu dimiliki atau sudah dibuat dari 3 guru PAI pada tabel tersebut. Mencermati tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 3 orang guru PAI yang diamati penyusunan program pembelajarannya, semuanya sudah melengkapi kalender pendidikan, program tahunan maupun program semester. Penyiapan administrasi pembelajaran bagi mereka adalah fase proses pembelajaran yang didahulukan karena sebagai dasar untuk menjalankan program pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan sebagai wujud tanggung jawab dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dengan begitu maka tidak ada alasan untuk tidak menyiapkannya.

Hasil penelitian pada kegiatan pembelajaran ditemukan bahwa guru PAI yang diobservasi; mereka melakukan pembelajaran dengan aktif dan menarik, menggunakan metode yang bervariasi, media pembelajaran memadai dan relevan, dengan begitu maka proses pembelajaran menarik sehingga meningkatkan semangat belajar peserta didik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI pada SMP Negeri 4 Masamba**

No	Observasi	Keg. Pendahuluan			Kegiatan Inti		
		Aprspsi	Motivasi	KD	Sistematis	Media	Metode
1	Informan 1	√	√	√	√	√	√
2	Informan 2	√	√	√	√	√	√
3	Informan 3	√	√	√	√	√	√

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui adanya variasi dalam melaksanakan pembelajaran, baik dilihat dari kegiatan awal, inti maupun penutup. Pada kegiatan awal semuanya melakukan apersepsi, memotivasi dan menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Selanjutnya dalam kegiatan inti guru PAI melaksanakannya secara sistematis, menggunakan media dan metode yang relevan. Kegiatan akhir atau penutup dilakukan dengan memberi kesimpulan dan tugas.

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Tolak ukur keterampilan guru dalam melaksanakan evaluasi yaitu kesesuaian antara indikator pembelajaran dengan materi yang telah diajarkan. Hasil observasi yang diperoleh penulis bahwa para guru PAI sudah menyusun kisi-kisi soal evaluasi hasil belajar per tatap muka, demikian pula sudah dipersiapkan analisis data sehingga mereka melakukan analisis hasil evaluasi belajar peserta didik. Dengan melakukan analisis hasil evaluasi belajar peserta didik sangat membantu guru dalam menentukan lanjut tidaknya materi pelajaran atau melakukan perbaikan, dan dilanjutkan ke pokok bahasan berikutnya. Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa tidak ada lagi guru PAI yang belum membuat kisi-kisi soal dan mereka memberikan tes formatif. Sebagaimana dikatakan Marupi bahwa pada setiap akhir pelaksanaan pembelajaran di kelas terlihat guru PAI membuat kisi-kisi dan melakukan evaluasi hasil belajar, inilah yang diharapkan dari semua guru pada umumnya dan guru PAI khususnya. Kegiatan evaluasi ini penting untuk dilakukan agar bisa terlihat perkembangan belajar peserta didik.

**Tabel 3. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Guru PAI**

No	Observee	Menyusun Kisi-kisi Soal dan Evaluasi	Analisis	Perbaikan Pembelajaran
1	Informan 1	√	√	√
2	Informan 2	√	√	√
3	Informan 3	√	√	√

Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 3 guru PAI yang diamati jika dilihat dari segi penyusunan kisi-kisi soal dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar, semuanya dengan semangat kreatif menyusun kisi-kisi soal dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya jika dilihat dari segi analisis hasil evaluasi belajar peserta didik, dari 3 orang yang diamati semuanya melakukan analisis hasil evaluasi belajar peserta didik, jadi guru yang melakukan analisis hasil evaluasi belajar selanjutnya akan melakukan tindak lanjut atau perbaikan. Sebagaimana yang diungkapkan Kasma bahwa setelah selesai pelaksanaan evaluasi belajar ditindaklanjuti dengan menganalisis hasil evaluasi belajar tersebut. Mereka melakukan analisis hasil evaluasi belajar peserta didik setiap selesai satu kompetensi dasar hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dan mutu prosesnya, adapun remedial dan perbaikan hasil belajar peserta didik juga selalu dilakukan.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat supervisor dalam meningkatkan kreativitas guru PAI SMP Negeri Masamba di kabupaten Luwu Utara dan solusinya**

Faktor pendukung supervisor dalam meningkatkan kreativitas guru PAI SMP Negeri di kabupaten Luwu Utara, yaitu komitmen pada tugas dan kualifikasi akademik yang sesuai dan mumpuni, kesejahteraan pengawas untuk peningkatan kinerja dan memperlancar tugas-tugas kepengawasan, fasilitas penunjang pelaksanaan tugas, kepemimpinan kepala sekolah sebagai *leader*. Faktor penghambat supervisor dalam meningkatkan kreativitas guru PAI SMP Negeri 4 Masamba, yakni rekrutmen pengawas, keberadaan pengawas, keterjangkauan.

### **4. Upaya pengawas dalam meningkatkan kreativitas guru PAI SMP Negeri 4 Masamba**

Pelaksanaan pembinaan terhadap para guru PAI pada SMP Negeri 4 Masamba, khususnya dalam meningkatkan kreativitas guru PAI diperoleh informasi bahwa kehadiran pengawas di sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi belum cukup baik seperti yang diungkapkan oleh Nawati bahwa kehadiran pengawas pada sekolah ini paling rajin jika datang satu kali dalam 3 bulan. Kedatangannya hanya menanyakan masalah tugas guru PAI termasuk perangkat pembelajaran setelah itu pulang tanpa ada pembinaan yang dilakukan terhadap guru PAI, artinya perhatiannya tidak memadai. Padahal yang diharapkan, mereka aktif di sekolah menjalankan programnya tetapi ini memang tidak ada semacam program yang dijalankan secara rutin.

Mencermati penuturan informan, menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran pengawas di daerah ini untuk melaksanakan tugas pokoknya sebagai kewajiban dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan padahal semua guru PAI dan kepala SMP Negeri 4 Masamba mengharapkan kehadiran pengawas secara rutin untuk melakukan supervisi.

Lebih jelasnya mengenai upaya pengawas dalam meningkatkan kreativitas guru PAI dalam mengelola pembelajaran dapat diketahui melalui penelusuran penulis kepada informan, baik guru PAI maupun pengawas PAI. Sebagaimana yang dikatakan oleh Informan 3 bahwa pada pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh pengawas di sekolah ini tidak pernah memantau

kegiatan pembelajaran, tidak pernah melihat administrasi pembelajaran PAI. Pada saat pengawas datang di sekolah tidak pernah memeriksa administrasi pembelajaran, RPP, silabus, dan perangkat pendukung pembelajaran lain, tidak pernah memeriksa apakah terdapat kekurangan dan kekeliruan dalam perangkat pembelajaran yang dibuat. Pengawas tidak memberikan bimbingan. 41 Lebih lanjut Nawati mengungkapkan bahwa ketika pengawas datang ke sekolah, yang dilakukan adalah menanyakan keadaan para guru khususnya guru PAI, lalu menanyakan kelengkapan perangkat pembelajaran, setelah itu mereka pulang tanpa melakukan pembimbingan kepada para guru PAI.

Penuturan para guru PAI tersebut diperkuat lagi oleh informan lainnya bahwa kedatangan pengawas PAI di SMP Negeri 4 Masamba ini hanya menanyakan keadaan guru PAI, lalu mencari daftar hadir pengawas di sekolah setelah itu ngobrol seadanya tentang keadaan sekolah kemudian minta izin pulang.

Mencermati penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa belum ada upaya yang sungguh-sungguh dari pengawas untuk memberikan pelayanan supervisi kepada guru PAI dalam hal persiapan pembelajaran. Untung Sunardi mengungkapkan bahwa pengawas hanya menyiapkan wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), para guru PAI ditempa dalam wadah ini agar memiliki kualitas dalam proses pembelajaran. Selain itu pengawas hanya mengharapkan kreativitas guru PAI mencari atau menemukan sendiri tambahan-tambahan ilmu yang berkaitan dengan pembelajaran.

Penuturan informan tersebut mengindikasikan bahwa pengawas sudah memiliki program kepengawasan tetapi tidak dijalankan sebagaimana mestinya. Mestinya pengawas tidak hanya menyiapkan wadah MGMP bagi guru PAI, tetapi yang paling penting adalah membuat program kepengawasan yang sesungguhnya lalu menjalankannya secara bertahap dan berkesinambungan sehingga membuahkan hasil yang memuaskan semua pihak, baik kepala sekolah, peserta didik, orangtua peserta didik para guru khususnya guru PAI. Jika guru tidak menjalankan program yang dibuat sebagaimana mestinya maka kedatangan di sekolah binaannya menjadi pertemuan biasa saja sekalipun menemui para guru PAI khususnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kasma bahwa pengawas hanya datang di sekolah ini menanyakan persiapan pembelajaran atau administrasi pembelajaran tanpa ada pembimbingan kearah perencanaan pembelajaran kreatif. 45 Hal yang sama, sebagaimana yang diungkapkan oleh Addas bahwa bentuk upaya pengawas belum ada yang tampak.46

Berdasarkan penjelasan para informan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas belum berjalan dengan baik. Selanjutnya, pada pelaksanaan supervisi pembelajaran di kelas yang dilakukan pengawas sebagai upaya mewujudkan pembelajaran yang dinamis, penulis menemukan informasi yang sama dari para informan. Sebagaimana penuturan dari Sumardi bahwa usaha pengawas adalah meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran di kelas karena itu pengawas bisa menanyakan perangkat pembelajaran kepada guru PAI jika bertemu di suatu tempat atau menyarankan agar menghubungi pengawas melalui handphone jika ingin menanyakan atau mengonsultasikan masalah perangkat pembelajaran misalnya, disamping itu upaya pembimbingan dilakukan secara kelompok atau individu melalui MGMP.47 Sementara Maruppi mengungkapkan bahwa dia tidak pernah menyaksikan pembimbingan pengawas PAI terhadap seluruh binaannya di SMP Negeri 4 Masamba, baik secara kelompok maupun individual. Boleh jadi di luar sekolah misalnya MGMP yang dilakukan di Kementerian Agama Luwu Utara. Yang

jelas Marupi meyakini bahwa guru PAI di sekolahnya mendapat bimbingan di luar sekolah seperti pada wadah MGMP.48

Pemaparan informan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pengawas PAI SMP Negeri 4 Masamba belum memiliki upaya yang maksimal untuk meningkatkan kreativitas guru PAI. Karena tidak mungkin mengharapkan peningkatan kreativitas guru PAI secara signifikan jika hanya mengandalkan pembinaan dalam MGMP dan tidak mungkin intensitas pertemuan itu dipadatkan.

## Discussion

### **Kinerja pengawas dalam meningkatkan kreativitas guru PAI pada SMPN 4 Masamba di Kabupaten Luwu Utara**

Melihat situasi yang sedemikian rupa, maka hasil wawancara dengan pengawas PAI. Pengawas PAI SMP Masamba mengakui atas keterbatasan kemampuannya dalam pelaksanaan tugas yang harus dilaksanakan. Seharusnya semua sekolah harus di monitor pelaksanaan kegiatan terutama kegiatan yang berkenaan dengan keagamaan, dan semua guru PAI harus disupervisi kinerja mereka, karena untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru dalam memajukan pendidikan dan memang itu sudah menjadi kewajiban seorang Pengawas. Kendala yang dihadapi oleh pengawas adalah kalau semua sekolah binaan harus dihadiri, dimonitor dan disupervisi, maka waktu yang tersedia tidak cukup, maka kinerja pengawas itu mustahil dapat terlaksana semua. Faktor lain adalah disebabkan jangkauan daerah yang harus dia bina terlalu luas, yaitu diseluruh Kabupaten. Tidak saja untuk jenjang SMP, tetapi juga jenjang SLTA dan ditambah dengan beberapa madrasah, baik madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah. Walaupun program sudah dibuat sebelum kinerja dilaksanakan tetapi karena semua pekerjaan harus dilaksanakan dengan sendirian tanpa ada yang membantu.

Sedang yang harus dikerjakan oleh pengawas tidak hanya mensupervisi baik akademik maupun manajerial tetapi kadang seorang pengawas dituntut untuk menambah ilmu kepengawasannya melalui workshop dan bermacam-macam pelatihan kepengawasn di tingkat daerah maupun tingkat pusat belum lagi kalau ada acara kedinasan yang lain. Kalaupun daerah binaannya sesuai dengan undang- undang yang telah ditetapkan.

#### a. Melaksanakan pembinaan guru dan/atau kepala sekolah (*directing*)

Pengarahannya atau pembinaan adalah usaha memberi bimbingan, saran- saran, perintah-perintah, atau instruksi-instruksi pada bawahan dalam pelaksanaan tugasnya, agar tugas tersebut dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Melaksanakan pembinaan terhadap guru dan kepala sekolah sudah masuk dalam program tahunan pengawas.

Maka sebisa mungkin pembinaan ini di jalankan oleh pengawas. Hasil observasi, dokumen dan wawancara yang diperoleh dilapangan bahwa pembinaan yang akan dilakukan oleh pengawas PAI Masamba adalah

- 1) Mengadakan kunjungan secara berkelanjutan ke sekolah binaan Menurut pendapat Kepala Sekolah yang pernah di wawancarai, kunjungan pengawas PAI tidak pernah masuk agenda di sekolah. Beberapa kepala sekolah mengatakan bahwa pengawas PAI dalam berkunjung ke sekolah secara tiba-tiba, kebanyakan kedatangan pengawas untuk mensupervisi guru Agama Islam, memonitorpelaksanaan ujian praktik dan meminta data

hasil UAS. Kunjungan pada semester berikutnya kemungkinan untuk hadir kembali ke sekolah itu kecil sekali dilaksanakan oleh pengawas PAI.

- 2) Mengadakan pertemuan dengan MGMP di sekolah pengawas PAI pernah mendatangi pertemuan MGMP di tingkat sekolah. Karena guru PAI di setiap sekolah hanya terdiri dari tiga, dua orang bahkan ada yang hanya satu guru, dan pertemuan MGMP sekolah menurut pendapat guru-guru PAI, hanya dilakukan pada waktu diskusi dalam pembuatan Silabus maupun perangkat pembelajaran yang lain pada awal tahun pelajaran, selebihnya MGMP tingkat sekolah dilakukan pada waktu akan melaksanakan kegiatan keagamaan. Hanya saja pada waktu mensupervisi guru, pengawas menanyakan sejauh mana pelaksanaan MGMP disekolah dan bagaimana kinerjanya.
- 3) Melaksanakan supervisi manajerial kepada kepala sekolah dan supervisi akademik kepada guru. Supervisi menurut pengawas PAI SMP di Masamba sebagai berikut, supervisi adalah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas baik kepada guru maupun kepada kepala sekolah dalam pengelolaan pembelajaran. Pelaksanaan supervisi pendidikan merupakan pelayanan pembinaan kepada guru ataupun kepada kepala sekolah agar dapat memajukan dan meningkatkan pengajaran. Guru diharapkan dapat mengajar dengan baik dan berdampak baik pula terhadap hasil belajar peserta didik. Supervisi memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi guru untuk mengoptimalkan kinerja guru di sekolah.

Pelaksanaan supervisi atau pembinaan pengawas PAI terhadap guru-guru agama SMP Masamba, setiap kali kami mensupervisi para guru-guru binaan, tidak lupa kami juga memberi pembinaan atau pengarahan kepada guru. Pembinaan tidak saja kami berikan pada waktu mendatangi mereka untuk supervisi di sekolah, tetapi pembinaan juga diberikan pada waktu guru agama sedang mengadakan MGMP di tingkat Kabupaten". Berbagai upaya yang dilakukan oleh pengawas PAI guna meningkatkan kualitas dan sumber daya guru Agama, misalnya melalui pembinaan sewaktu supervisi ataupun pembinaan sewaktu pertemuan MGMP di tingkat Kabupaten.

Pembinaan kepada guru sangat penting bagi pengawas, karena untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para guru binaannya dalam menghadapi kendala-kendala dalam proses pembelajaran. Baik menurut pengawas ataupun guru PAI, pembinaan kepada guru lebih ditekankan kepada pembinaan kepada perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran sangat penting untuk pegangan guru pada waktu proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan perangkat yang benar, diharapkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat terfokus pada materi pembelajaran yang akan disajikan. Kinerja pengawas dalam mensupervisi manajerial terhadap Kepala Sekolah, baik yang disampaikan oleh kepala sekolah maupun oleh pengawas PAI, bahwa untuk supervisi manajerial di sekolah, pengawas PAI tidak mempunyai kewenangan untuk mensupervisi, karena yang mempunyai wewenang mensupervisi manajerial sekolah. Walaupun kadang pengawas PAI juga meminta informasi dari sekolah yang berkenaan dengan pembelajaran PAI.

Demi kelancaran dan keberhasilan pembelajaran PAI seperti tersediaannya buku paket agama untuk pegangan peserta didik di sekolah, kelengkapan sarana ibadah demikian perlengkapannya, dan lain-lain yang berkaitan dengan sarana prasarana pembelajaran

- b. Memantau pelaksanaan standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan

1) Standar isi

Dalam standar isi mencakup kerangka dasar kurikulum dalam pentauan pengawas pelaksanaannya belum semua sekolah mampu melaksanakan unsur- unsur kerangka dasar kurikulum. Padahal harapan yang ingin dicapai oleh pengawas adalah semua ketentuan dalam kerangka dasar dapat terlaksana dengan baik walaupun masih kurang sempurna. Sedang untuk SK/KD menurut beliau hampir semua guru PAI di Masamba menghadapi hal serupa yaitu ketuntasan pembelajaran sesuai SK/KD belum bisa maksimal, padahal harapannya semua SK/KD harus tuntas diajarkan oleh seluruh satuan pendidikan. Ini mungkin karena waktu pembelajaran dengan materi ajar yang tidak sesuai.

2) Standar kompetensi lulusan

Standar Kompetensi Lulusan kelompok mata pelajaran PAI di Masamba, menurut pendapatnya belum semua siswa dimasing-masing satuan pendidikan memiliki kompetensi melaksanakan tuntutan SKL/KMP. Sedang harapan dari Pengawas adalah semua siswa di masing-masing satuan pendidikan sudah memiliki dan mau melaksanakan tuntutan SKL/KMP. Ini mungkin pengaruh dari ICT yang sangat bebas dan tidak ada yang mengontrol dan global.

3) Standar pendidik

Untuk kualifikasi, guru PAI di Masamba sudah memiliki kualifikasi pendidikan minimal S-1/D-4 sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diampu. Sedang kompetensi guru, sebagian besar guru sudah memiliki kompetensi yang disyaratkan, yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan professional.

4) Standar sarana prasarana

Ruang kelas di masing-masing sekolah binaan di Masamba sudah memenuhi standar, di antaranya ruangan yang nyaman, ventilasi udara cukup, tersedianya media pembelajaran dan lain-lain. Untuk ruang guru, semua satuan pendidikan sudah memiliki ruangan untuk guru, tetapi ada sebagian kecil diantaranya belum memenuhi standar. Tempat ibadah yang merupakan tempat dimana guru bisa memantau pembiasaan siswa dalam melaksanakan ibadah, dan ternyata baru sebagian kecil satuan pendidikan yang sudah memiliki tempat ibadah yang memadai, selebihnya tempat ibadah masih meminjam ruangan yang kosong/ruangan yang tidak aktif digunakan. Terakhir adalah tempat berwudhu, di mana masih banyak satuan pendidikan yang belum memiliki tempat berwudhu, mereka lebih banyak menggunakan kamar mandi atau bahkan ada yang masih meminjam sumur tetangga untuk berwudhu/bersuci. Bahkan di SMPN 4 Masamba yang bertempat di daerah pegunungan, airnya tidak bisa lancar, sehingga kalau anak-anak akan wudhu mereka harus mencari keluar dari sekolah.

5) Standar pengelolaan

Dalam hal pengawasan dan evaluasi baik terhadap sekolah maupun guru binaan, sudah dijalankan walaupun tidak dapat dilaksanakan secara maksimal/optimal.

6) Standar proses

Semua guru PAI di Masamba telah melaksanakan berbagai perencanaan proses, mulai dari silabus, RPP, penilaian, analisis, dan tindak lanjut yang sudah sesuai dengan standar. Dalam pelaksanaan proses, sebagian besar guru PAI telah melaksanakan proses sesuai dengan perencanaan sebelumnya, tetapi hasilnya belum dapat maksimal. Penilaian yang merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran, sebagian besar guru PAI sudah melaksanakan sesuai dengan standar penilaian, tetapi sebagian besar guru PAI belum memperoleh hasil penilaian yang maksimal. Sedangkan pelaporan hasil penilaian akhir sudah semua guru PAI telah melaksanakan pelaporan hasil pelaksanaan proses.

#### 7) Standar penilaian

Untuk standar penilaian guru PAI di Masamba lebih banyak memiliki perangkat penilaian masih menggunakan perangkat tertulis. Apalagi penilaian khusus untuk hasil mid semester, masih banyak sekolah-sekolah yang belum memasukkan penilaian PAI sebagai salah satu dari penilaian tengah semester. Walaupun hasil penilaian belajar akhir siswa rata-rata baik tetapi masih perlu dikembangkan. Sedangkan dalam menganalisis penilaian, baru beberapa guru PAI di Masamba yang membuat analisis penilaian, walaupun sudah dianjurkan dari sekolah untuk membuat analisis penilaian.

#### 8) Standar Pembiayaan

Sumber keuangan sekolah semua berasal dari BOS, penyalurannya sudah ditentukan dari pemerintah, dan semua sekolah sudah melaksanakan ketentuan yang telah ditetapkan. Tetapi sayangnya khusus untuk kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan pesantren kilat, pendidikan berkeagamaan, pelaksanaan qurban, kegiatan keagamaan itu tidak bisa diambilkan dari dana BOS. Sehingga banyak sekolah yang mengadakan kegiatan tersebut menggunakan uang dari iuran anak-anak, infak atau mengambil dari uang taktis sekolah. Dengan demikian dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumen pengawas tersebut, terlihat bahwa pengawas PAI di Masamba telah melaksanakan pemantauan delapan standar penilaian.

- c. Melaksanakan penilaian kinerja guru dan kepala sekolah. Penilaian yang dilakukan pengawas PAI Masamba dalam pelaksanaan penilaian pada guru, dilakukan waktu mensupervisi guru PAI. Penilaian dilakukan pada waktu guru menyampaikan materi pelajaran didalam kelas, penilaiannya mencakup persiapan kelengkapan administrasi pendidikan seperti silabus, RPP, buku harian, buku penilaian, kesesuaian RPP dengan materi ajar dan masih banyak lagi. Hasil yang didapat dari wawancara baik dengan pengawas maupun guru yang disesuaikan dengan observasi dan dokumen yang ada, maka untuk penilaian pada guru PAI di Masamba tidak semua guru PAI dapat disupervisi oleh pengawas.
- d. Melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada sekolah binaan. Hasil dari dokumen yang ada, bahwa pengawas PAI sudah melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan di sekolah binaan. Disini bisa dilihat dari program tahunan yang dimiliki oleh pengawas PAI, bahwa program ini dibuat untuk mengetahui kemajuan dan sekaligus kendala-kendala dari kepengawasan. Apa yang telah dikatakan oleh pengawas, bahwa program tahunan dibuat setiap tahunnya adalah untuk mengetahui kinerja pengawas, karena di dalam program tahunan terdapat deskripsi hasil dari kepengawasan tahun sebelumnya. Sehingga dalam pembuatan program kerja tahunan selanjutnya, kinerja kepengawasan agar lebih baik dari tahun sebelumnya.
- e. Menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional guru di MGMP Penyusunan program pembimbingan dan pelatihan professional guru. Menurut pengawas PAI, program

telah dibuat di program tahunan. Dalam wawancara dan dokumen Pengawas, program tahunan kepengawasan telah mencantumkan pada kebijakan pengawas dalam bidang pendidikan. Di sana tertulis pengawas menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi Kepala Sekolah dan/atau madrasah, guru, dan staf tentang peningkatan berbagai kemampuan dan kompetensi yang dipersyaratkan. Pengawas juga mengikutsertakan para guru PAI dan kepala sekolah dalam kegiatan diklat, workshop yang diselenggarakan di tingkat propinsi, maupun nasional.

- f. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru. Pelaksanaan bimbingan kepada guru-guru PAI oleh pengawas PAI dilakukan pada waktu mensupervisi guru dan untuk pelatihan professional, pengawas telah mengikutsertakan beberapa guru PAI Masamba dalam menambah ilmunya dengan cara mengikut sertakan mereka dalam kegiatan workshop di tingkat daerah maupun nasional. Pendapat guru-guru PAI yang pernah mengikuti workshop tersebut, workshop diikuti oleh guru-guru PAI Masamba selama sepuluh hari, isi dari workshop adalah tentang peningkatan profesional guru melalui pembuatan PTK, bermacam-macam metode pembelajaran, cara pembuatan silabus dan RPP, penyampaian pembelajaran melalui ICT dan lain- lain.
- g. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah dalam menyusun program sekolah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan system informasi dan manajemen. Pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah dalam menyusun program sekolah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan system informasi dan manajemen, menurut pengawas dilakukan hanya untuk madrasah, sedang di tingkat sekolah pembimbingan menjadi kewenangan pengawas PAI.
- h. Mengevaluasi pembimbingan dan pelatihan professional guru. Hasil yang dicapai pengawas dalam pembimbingan, pengawas PAI di kabupaten Luwu Utara selalu memantau hasil yang telah dicapai dengan cara melihat langsung kinerja guru yang telah mendapatkan bimbingan dan yang telah mengikuti pelatihan profesionalitas melalui workshop. Dari hasil pemantauan ini nantinya akan digunakan evaluasi terhadap kinerja guru tersebut. Menurut guru- guru yang pernah mendapatkan pelatihan, apa yang pernah dipelajari melalui workshop dilaksanakan dalam pembelajaran.
- i. Membimbing pengawas sekolah muda dalam melaksanakan tugas pokok Karena di Kabupaten Luwu Utara tidak ada pengawas sekolah muda, maka pengawas madya dalam hal ini pengawas PAI yang ada di kabupaten Luwu Utara tidak melakukan bimbingan kepada pengawas muda. Tugas pengawas terhadap sekolah maupun kepada guru binaan tidaklah mudah dan ringan, semuanya harus direncanakan dan diagendakan sehingga dalam mengerjakan kinerjanya menjadi lebih mudah dan terjadwal sesuai dengan program-program yang telah direncanakan. Perencanaan pengawasan memainkan peranan penting dalam memandu pengawas untuk melaksanakan tugas sebagai pengawas dalam melayani, membimbing dan membina guru dalam menjalankan tugas. Sehingga tugas para guru bisa terarah dan terfokus dalam proses belajar mengajar.

Waktu untuk melaksanakan kegiatan kinerja pengawas sudah diperkirakan dan diorganisir dengan sebaik-baiknya, agar kegiatan kepengawasan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Untuk kegiatan kepengawasan perencanaan penggunaan waktu hendaknya mencakup pula jatah waktu untuk kegiatan kepengawasan. pengawas PAI SMP 4 di Masamba Kabupaten Luwu Utara terlihat dari hasil wawancara dan hasil observasi maupun dokumen yang dimiliki oleh pengawas, maka pengawas PAI di Masamba kabupaten Luwu Utara telah membuat program kinerja tahunan dan juga program kinerja untuk semester gasal dan semester genap.

Dalam menyusun program tahunan pengawas PAI di kabupaten Luwu Utara disusun secara bersama-sama dengan pengawas PAI yang lain. Pelaksanaan dari program kinerja pengawas yang dijalankan selama satu tahun kedepan maupun program kinerja semesteran yang telah dibuat oleh pengawas, sedemikian rinci dan mendetail agar dalam melaksanakan tupoksi kinerja pengawas dapat terlaksana semuanya. Dalam pelaksanaannya untuk program semester gasal maupun genap terutama untuk Masamba, pengawas PAI SMP belum bisa melaksanakan kerjanya secara maksimal. Ini terlihat dari hasil observasi, wawancara dan dokumen, yang telah dipaparkan didepan.

Seperti pelaksanaan pemantauan PPDB, pembinaan pengembangan silabus dan RPP, supervisi akademik maupun supervisi kegiatan di bulan Ramadhan, pengarahan pembuatan kisi-kisi dan soal ujian juga dalam memonitoring pelaksanaan ujian, Pengawas mampu melaksanakan pemantauannya hanya beberapa sekolah binaan saja. Seharusnya seorang pengawas dalam kerjanya harus banyak mengetahui perkembangan yang ada disekolah binaannya. Dengan seringnya pengawas mengunjungi untuk memantau pelaksanaan kegiatan di sekolah, memonitoring ujian dan sekaligus nilai yang diperoleh sewaktu pelaksanaan ujian dan masih banyak lagi. Maka pengawas akan cepat mengetahui kemajuan atau bahkan kekurangan yang terjadi di sekolahan binaannya.

1. Penghambat yang dihadapi oleh pengawas PAI SMP Negeri 4 di Masamba Pengawas dalam melaksanakan kinerja kepengawasannya tidak berjalan semulus yang direncanakan sesuai dengan teori, hal ini terlihat ada beberapa kendala yang dialami oleh pengawas dalam melaksanakan kinerja kepengawasannya. Adapun kendala-kendala tersebut antara lain:
  - a. Terlalu luas daerah dan banyaknya guru yang harus dibina oleh pengawas, sehingga kinerja kepengawasan tidak bisa optimal. Sesuai dengan data yang terlampir, bahwa Kementrian Agama kabupaten Luwu Utara saat ini kekurangan pengawas PAI khususnya untuk tingkat menengah dan tingkat atas. Hal ini mengakibatkan kurang optimalnya pelaksanaan kinerja pengawas, sebagai akibatnya dari keadaan seperti ini berdampak pula pada kinerja guru-guru yang menjadi binaannya tidak bisa optimal.
  - b. Adanya kegiatan di luar program kinerja kepengawasan. Karena selain menjalankan kinerja kepengawasan, seorang pengawas juga mempunyai agenda di luar program seperti workshop, pelatihan-pelatihan, acara-acara yang lain dengan instansi terkait.
2. Upaya pengawas PAI dalam meningkatkan kreativitas guru PAI di Luwu Utara

Karena banyaknya kendala atau hambatan yang dialami pengawas dalam menjalankan kinerja kepengawasannya, maka solusi yang diambil oleh pengawas PAI di Masamba kabupaten Luwu Utara adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghadapi permasalahan banyaknya guru yang menjadi binaannya, maka pengawas mengambil satu alternatif yaitu dalam pembimbingan dan pengarahan yang harus diberikan kepada guru, disampaikan pengawas di pertemuan MGMP di tingkat Kabupaten. Dengan demikian bimbingan dan arahan serta informasi yang dirasa harus disampaikan kepada guru bisa tersampaikan.
- b. Dalam mensupervisi kepada guru PAI pengawas bekerja sama dengan kepala sekolah. Karena untuk mengetahui seorang guru berhasil atau tidak dalam pembelajarannya hanya dengan mensupervisi.

3. Kreativitas guru PAI di SMPN 4 Masamba dalam pelaksanaan PAIKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama KBM.
  - a. Dengan menggunakan metode yang bervariasi maka proses kegiatan belajar mengajar siswa menjadi fokus, siswa tidak merasakan kejenuhan, tertarik untuk belajar dan termotivasi.
  - b. Dengan menggunakan media suasana kegiatan belajar mengajar menjadi kondusif.
  - c. Dengan mengevaluasi baik secara lisan maupun tertulis, terstruktur atau tidak terstruktur menjadikan siswa termotivasi untuk belajar.
  - d. Dengan mengajar (menyampaikan materi) menggunakan intonasi yang tepat, menghadapinya dengan kesabaran maka siswa menjadikan suasana belajar terasa nyaman
  - e. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
  - f. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
  - g. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik.
  - h. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.

Pelaksanaan supervisi oleh pengawas agama berimplikasi pada: a) kesiapan pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi persoalan itu belum berjalan secara baik. b) persepsi dari sekolah terhadap persoalan program kepengawasan oleh pengawas agama secara umum adalah baik, c) sedangkan keberhasilan (tolok ukur) dari pelaksanaan supervisi meliputi: keberhasilan fisik, jumlah siswa, dan prestasi siswa sekolah.

## Conclusion

Dari pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Kinerja supervisor PAI di SMP Negeri 4 Masamba belum maksimal, hal ini disebabkan masih kurangnya jumlah pengawas, di samping itu masih terdapat pengawas yang rangkap jabatan. Sehingga berpengaruh terhadap minimnya bimbingan oleh para guru PAI.
2. Kreativitas guru PAI di SMP Negeri 4 Masamba sudah baik karena pelaksanaan pembelajaran baik persiapan, maupun pembuatan administrasi, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran dapat menunjukkan peningkatan kreativitasnya dengan baik.
3. Faktor penghambatnya yaitu faktor internal rekrutmen pengawas, keberadaan pengawas, dan faktor eksternal keterjangkauan lokasi supervisi.
4. Upaya supervisor terhadap peningkatan kreativitas guru PAI di SMP Negeri 4 Masamba masih sangat minim.

## References

- Akbar, F., & Sulkifli, S. (2021). Integrating Character Values in Junior Secondary Student Writing Learning. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 1-9.
- Akbar Hawadi, Reni, *Kreativitas*, Jakarta: Grasindo, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aswar, N. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Teknik Ecola (Extending Concept Through Language Activities) Siswa Kelas XII SMK Kesehatan Plus Prima Mandiri Sejahtera Makassar (Doctoral dissertation, PPS).
- Aswar, N. (2021). Strategi Strata Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 34-42.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Barizi, Ahmad, *Menjadi Guru Unggul*, Ar-Ruzz Media, 2009.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Danim, Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Dadang, Suhardan, *Supervisi Proesional dan Layanan dalam Meningkatkan mutu Pembelajaran Pembelajaran di Era Otonomi. Cet. III*; Bandung:Alfabeta, 2010.
- Firman, F., Aswar, N., Sukmawaty, S., Mirnawati, M., & Sukirman, S. (2020). Application of the Two Stay Two Stray Learning Model in Improving Indonesian Language Learning Outcomes in Elementary Schools. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(3), 551-558. Retrieved from <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/621>
- Firman, F., Mirnawati, M., Sukirman, S., & Aswar, N. . (2020). The Relationship Between Student Learning Types and Indonesian Language Learning Achievement in FTIK IAIN Palopo Students. *Jurnal Konsepsi*, 9(1), 1-12. Retrieved from <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/24>
- Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas dan Preatasi Guru*, Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press, 2000.
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Galia Indonesi, 2002.
- Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bina Aksara, 2000.
- Hisbullah, H. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 9-24.
- Ilham, D. (2019). Implementing Local Wisdom Values in Bride and Groom Course at KUA Bara SubDistrict, Palopo City. *Jurnal Konsepsi*, 8(1), 1-9.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008. Joko, Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Kaso, N., Nurjihad, A., Ilham, D., & Aswar, N. (2021). Facebook and its Impact on Students' Learning Achievement at State Islamic High School of Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 1-15. Retrieved from <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/456>
- Kaso, N., Mariani, M., Ilham, D., Firman, F., Aswar, N., & Iksan, M. (2021). The Principal's Leadership: How to Improve the Quality of Teaching and Learning Process in State Junior High School of Luwu. *Jurnal Ad'ministrare*, 8(1), 49-58.

- Kaso, N., Aswar, N., Firman, F., & Ilham, D. (2019). The Relationship between Principal Leadership and Teacher Performance with Student Characteristics Based on Local Culture in Senior High Schools. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 87-98. Retrieved from <https://jurnal.dim-unpas.web.id/index.php/JIMK/article/view/129>
- Kaso, N., Subhan, S., Ilham, D., & Aswar, N. (2021). Penguatan Mitigasi Radikalisme Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Taman Kanak-Kanak di Kota Palopo. *Madaniya*, 2(2), 152-167.
- Lefton, Lester A., *Psychology*, Boston: Allyn & Bacon, 1997
- Lubab, Nafiul Kinerja Pengawas PAI SMA di Kota Semarang Tahun 2012, Tesis Semarang: Program Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, 2013.
- Marhamah, Peran Pelaksanaan Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Tingkat SMA Negeri di Kota Palopo, Tesis Palopo: Pascasarjana IAIN Palopo, 2016.
- Maryono, *Dasar-Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ma'mur Asmani, Jamal, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Makawimbang, Jerry H., *Profesi kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011. Muryanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Press, 2000.
- Mirawati, M., & Firman, F. (2019). Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 165-177.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nadhirin, *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*, Kudus: STAIN Kudus, 2009.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2006.
- Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Muharam. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Nuraedi, *Pengawas Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta: RajaGrafindo, 2014.
- Nursinto, *Menggali Kreativitas*, Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2009.
- Prabu Mangkunegara, Anwar, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Rahmwati, Yeni dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: kencana, 2010.
- Retoliah, "Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di Kota Palu," *Istiqra*, IAIN Palu. Vol. 2, 2014.
- Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Rivai, Moh., *Administrasi & Supervisi, Pendidikan*. Bandung: Sekar Djaja, 2003. Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sanusi, Samsu, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Semiawan, Conny R., *Kreativitas Keberbakatan: Mengapa, Apa dan Bagaimana*, Cet. II; Jakarta: Indeks, 2009.

- Simamora, Henry, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: STIE YKPN, 2005.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantatif, kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Subari, Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Subroto, Suryo, Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah, Jakarta: Bina Aksara, 2008.
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.
- Sukirman, S., Firman, F., Aswar, N., & Mirnawati, M. (2021). Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 46-61.
- Tafsir, Ahmad, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Uzer Usman, Moh., Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Willes and Bondi, Supervisi A Guide to Practice, London, Second Edition, 2007 Wiles, Kimbal, Supervitionfor Better School, New Jersey: Englewood Cliffts Prentice Hall, 1993
- Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopolii, Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi, Jakarta: Kencana, 2014.
- Yamin, Martinis dan Maisah, Standarisasi Kinerja, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.